

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2020/
31 DECEMBER 2020**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

PT PLN BATUBARA DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Kemal Djamil Siregar
Alamat : Jl Dharmawangsa XII
No 126 RT 010/RW 01
Kel Pulo Kec Kebayoran Baru
Telepon : 081283716767
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Hidmad Erhansyah
Alamat : Perum Pesona Surya Milenia
B3/8 Lingk Karang Mluwo
Kel Mangli Kec Kaliwates
Telepon : 0811324911
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT PLN Batubara dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi.

Kemal Djamil Siregar
Direktur Utama/President Director



On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Name : Kemal Djamil Siregar
Address : Jl Dharmawangsa XII
No 126 RT 010/RW 01
Kel Pulo Kec Kebayoran Baru
Telephone : 081283716767
Position : President Director

2. Name : Hidmad Erhansyah
Address : Perum Pesona Surya Milenia
B3/8 Lingk Karang Mluwo
Kel Mangli Kec Wates
Telephone : 0811324911
Position : Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT PLN Batubara and subsidiaries (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group's consolidated financial statements;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

For and on behalf of the Board of Directors.

Hidmad Erhansyah
Direktur Keuangan/Finance Director

JAKARTA,
Juni/ June 25 , 2021



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT PLN BATUBARA

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT PLN Batubara dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT PLN Batubara and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT PLN Batubara dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT PLN Batubara and its subsidiaries as at 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
25 Juni/June 2021

Daniel Kohar, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1130

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2020	2019^{*)}	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	411,365	637,707	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	5	3,547,567	2,122,866	<i>Trade receivables</i>
Persediaan		117,948	144,054	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian lancar	7	109,238	135,798	<i>Advances and prepaid expenses, current portion</i>
Aset lancar lainnya		<u>89,805</u>	<u>148,014</u>	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar		<u>4,275,923</u>	<u>3,188,439</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		11,903	12,664	<i>Restricted cash and cash equivalents</i>
Piutang non-usaha	6	490,186	508,941	<i>Non-trade receivables</i>
Investasi entitas asosiasi	9	575,283	590,525	<i>Investment in associates</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian tidak lancar	7	65,700	171,842	<i>Advances and prepaid expenses, non-current portion</i>
Pajak dibayar di muka	14a			<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan		199,733	381,393	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain		31,548	-	<i>Other taxes -</i>
Aset pajak tangguhan	14d	27,063	3,656	<i>Deferred tax assets</i>
Aset eksplorasi dan evaluasi		11,337	112,509	<i>Exploration and evaluation assets</i>
Properti pertambangan	8	1,878,259	1,865,423	<i>Mining properties</i>
Aset tetap		121,433	83,578	<i>Fixed assets</i>
Aset hak-guna		5,955	-	<i>Right-of-use assets</i>
Aset tidak lancar lainnya		<u>13,364</u>	<u>12,673</u>	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		<u>3,431,764</u>	<u>3,743,204</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>7,707,687</u>	<u>6,931,643</u>	TOTAL ASSETS

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 25

^{*)} As reclassified, see Note 25

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENT OF

FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

	Catatan/ Notes	2020	2019
Utang usaha	10	3,270,619	2,978,038
Utang lain-lain, jangka pendek	12	276,900	276,900
Biaya masih harus dibayar	11	537,366	303,793
Liabilitas kontrak		107,445	131,592
Utang pajak	14b		
- Pajak penghasilan		6,369	9,785
- Pajak lain-lain		46,094	19,828
Liabilitas sewa jangka pendek		<u>2,632</u>	-
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>4,247,425</u>	<u>3,719,936</u>

LIABILITIES

CURRENT LIABILITIES

Trade payables
Other payables, current portion
Accrued expenses
Contract liabilities
Taxes payable
Corporate income tax -
Other taxes -
Lease liabilities, current portion

Total current liabilities

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Utang lain-lain, jangka panjang	12	142,052	119,932
Pinjaman pemegang saham	13	889,640	1,454,564
Liabilitas sewa jangka panjang		3,505	-
Liabilitas imbalan pascakerja		5,760	3,608
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang		<u>38,494</u>	38,494
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>1,079,451</u>	<u>1,616,598</u>

NON-CURRENT LIABILITIES

Other payables, non-current portion
Shareholder loan
Lease liabilities, non-current portion
Post-employment benefit liabilities
Provision for environmental reclamation and mine closure

Total non-current liabilities

JUMLAH LIABILITAS

5,326,876

TOTAL LIABILITIES

EKUITAS

Modal saham:

Modal dasar - 100.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh)	15	25,000	25,000
Tambahan modal disetor		462,171	-
Saldo laba		1,117,277	773,206
Penghasilan komprehensif lain		<u>6,616</u>	10,400
		<u>1,611,064</u>	<u>808,606</u>

Kepentingan non-pengendali

769,747

Non-controlling interests

JUMLAH EKUITAS

2,380,811

TOTAL EQUITY

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

7,707,687

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Penjualan	17	16,350,833	17,440,041	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan	18	<u>(15,444,354)</u>	<u>(16,734,576)</u>	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto		906,479	705,465	Gross profit
Beban umum dan administrasi		(84,080)	(76,898)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan keuangan		16,500	31,269	<i>Finance income</i>
Beban keuangan		(74,700)	(117,447)	<i>Finance expenses</i>
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	19	<u>(290,838)</u>	<u>85,587</u>	<i>Other (expenses)/income, net</i>
Laba sebelum pajak		473,361	627,976	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	14c	<u>(131,250)</u>	<u>(167,533)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan		342,111	460,443	Profit for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive loss for the year:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(3,485)	(4,898)	<i>Translation adjustments</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(383)	(15)	<i>Remeasurement of employee benefit liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	14d	<u>84</u>	<u>4</u>	<i>Related income tax</i>
Rugi komprehensif lain, tahun berjalan		(3,784)	(4,909)	Other comprehensive loss, for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		338,327	455,534	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		344,071	431,712	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali		<u>(1,960)</u>	<u>28,731</u>	<i>Non-controlling interests</i>
		342,111	460,443	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		340,287	426,803	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali		<u>(1,960)</u>	<u>28,731</u>	<i>Non-controlling interests</i>
		338,327	455,534	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Modal saham <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2019	25,000	-	341,494	15,309	381,803	397,047	778,850	Balance as at 1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	431,712	-	431,712	28,731	460,443	Income for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(4,909)	(4,909)	-	(4,909)	Other comprehensive loss
Penambahan modal dan perubahan nilai wajar porsi kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	360,725	360,725	Capital addition and changes in the fair value of non-controlling interest
Saldo 31 Desember 2019	25,000	-	773,206	10,400	808,606	786,503	1,595,109	Balance as at 31 December 2019
Laba tahun berjalan	-	-	344,071	-	344,071	(1,960)	342,111	Income for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(3,784)	(3,784)	-	(3,784)	Other comprehensive loss
Dividen kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	(14,796)	(14,796)	Dividend to non-controlling interest
Perubahan nilai wajar pinjaman pemegang saham	-	-	-	-	-	-	-	Changes in the fair value of shareholder loan
Saldo 31 Desember 2020	25,000	462,171	1,117,277	6,616	1,611,064	769,747	2,380,811	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	14,901,985	18,047,302	Cash receipt from customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(14,942,677)	(17,376,097)	Cash paid to suppliers and employers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(175,014)	(209,027)	Payment of corporate income tax
Penerimaan pengembalian pajak penghasilan badan	188,059	31,442	Receipt of corporate income tax refunds
Pembayaran beban keuangan	(6,333)	-	Finance expense paid
Penerimaan pendapatan keuangan	16,500	31,269	Finance income received
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(17,480)	524,889	Net cash (used in)/ provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Akuisisi entitas anak	-	(182,242)	Acquisition of subsidiary
Pembelian aset tetap	(41,201)	-	Acquisition of fixed assets
Investasi entitas asosiasi	-	(590,539)	Investment in associates
Pembayaran uang muka pembelian tambang batubara	-	(43,500)	Payment of advances for coal mining agreement
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	-	(72,554)	Addition of exploration and evaluation assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(41,201)	(888,835)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman pihak ketiga	22,120	492,279	Proceeds from third parties loan
Pembayaran dividen kepada non-pengendali	(14,796)	-	Dividend paid to non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa	(1,799)	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran pinjaman pemegang saham	(173,186)	(100,000)	Payment of shareholder loan
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(167,661)	392,279	Net cash (used in)/ provided by financing activities
(PENURUNAN)/ KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(226,342)	28,333	NET (DECREASE)/ INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	637,707	609,374	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	411,365	637,707	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT PLN Batubara ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 11 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-58468.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 11 November 2008, Tambahan No. 91.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha di bidang penyediaan batubara untuk mendukung pengamanan sebagian pasokan batubara untuk kebutuhan unit-unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap Batubara ("PLTU") ataupun kebutuhan lainnya berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), sebuah Perusahaan yang berdiri dan berkedudukan di Indonesia.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Warung Buncit Raya No.10, Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 76 karyawan (2019: 91 karyawan) (tidak diaudit). Jumlah karyawan PLN yang diperbantukan di Perusahaan adalah 18 karyawan (tidak diaudit).

b. Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT PLN Batubara (the "Company") was established based on Deed No. 03 dated 11 August 2008 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-58468.AH.01.01. Year 2008 dated 3 September 2008 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated 11 November 2008, Supplement No. 91.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to operate the business of supply of coal to partially secure the supply of coal for the requirements of Coal Fired Power Plant ("PLTU") units or other requirements based on healthy industry commerce and principles, in accordance by applying the principles.

The Company's parent entity is PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), a Company which is incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company's head office is located at Jl. Warung Buncit Raya No.10, Kalibata, Pancoran District, South Jakarta, 12740.

As at 31 December 2020, the Company had a total number of 76 employees (2019: 91 employees), (unaudited). Total numbers of employees assigned by PLN to the Company were 18 employees (unaudited).

b. Others

As at 31 December 2020 and 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors is as follows:

	2020	2019	Board of Commissioners
Dewan Komisaris			<i>President Commissioner Commissioner</i>
Komisaris Utama	-	Harlen	
Komisaris	Ian P Siagian	Sulistyo Biantoro	
Direktur			Board of Directors
Direktur Utama	Kemal Djamil Siregar	Rudy Hendra Prastowo	<i>President Director</i>
Direktur keuangan dan Sumber Daya Manusia	Hidmad Erhansyah	Hartanto Wibowo	<i>Finance Director and Human Resources</i>
Direktur Operasi	Tri Joko Supriyatno	Rudy Hendra Prastowo	<i>Operation Director</i>
Direktur Pengembangan	Eko Yuniarto	-	<i>Development Director</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company has either direct or indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas/Entity	Domicili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of Business	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi Komersial/ Commercial operation	Jumlah aset sebelum eliminasi *) Total assets before elimination *)	
			31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019		31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Jambi Prima Coal ("JPC")	Jambi	Pertambangan batubara/ Coal mining	60.00	60.00	2010	226,338	242,469
PT PLN Batubara Investasi ("BBI")	Jakarta	Investasi/Investment	99.96	99.96	2018	1,967,959	1,945,361
PT PLN Batubara Niaga ("BBN")	Jakarta	Perdagangan batubara/ Coal trading	99.99	99.99	**)*)	420,706	50,259
Kepemilikan tidak langsung melalui BBI/ Indirect ownership through BBI							
PT Bangun Persada Jambi Energi ("BPJE")	Jambi	Pertambangan batubara/ Coal mining	80.00	80.00	**)*)	51,319	52,870
PT Mahakarya Abadi Prima (MAP)	Jambi	Pertambangan batubara/ Coal mining	80.00	80.00	**)*)	5,090	5,091
PT Bayan Koalindo Lestari ("BKL")	Palembang	Pertambangan batubara/ Coal mining	51.00	51.00	2018	485,963	494,258
PT Prima Bara Indonesia ("PBI")	Kalimantan Tengah	Pertambangan batubara/ Coal mining	51.00	51.00	**)*)	149,087	94,122

*) Dalam jutaan rupiah/Stated in millions of rupiah

**) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

PBI

Pada tahun 2019, BBI, entitas anak melakukan akuisisi 51% saham PBI dengan biaya perolehan sebesar Rp43.000.

Pada saat tanggal akuisisi, perincian nilai wajar aset bersih PBI yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

PBI

In 2019, BBI, a subsidiary acquired 51% equity ownership of PBI with cash consideration of Rp43,000.

As at the acquisition date, the fair value of PBI's net assets acquired is as follows:

	Jumlah/ Amount		
Aset lancar	8		<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	3,319		<i>Other non-current assets</i>
Properti pertambangan	83,289		<i>Mining properties</i>
Liabilitas jangka pendek	(115)		<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	(789)		<i>Non-current liabilities</i>
Aset bersih	85,712		Net assets

Total pendapatan usaha dan rugi dari PBI sejak tanggal akuisisi yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar RpNihil dan Rp475.

The total revenue and loss of PBI from the acquisition date until the reporting date which was recognised in profit or loss for the year ended 31 December 2019 amounted to RpNil and Rp475, respectively.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

PBI (lanjutan)

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi PBI, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PBI (continued)

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of PBI, the amounts of the assets acquired and liabilities assumed as at the acquisition date:

	Jumlah/ Amount	
Imbalan yang dialihkan		Consideration transferred
Pembayaran kas	<u>43,000</u>	Cash consideration paid
Nilai wajar asset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih		Fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed
Kas dan setara kas	8	Cash and cash equivalents
Aset pajak tangguhan	198	Deferred tax assets
Aset tetap	2,569	Fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	552	Other non-current assets
Properti pertambangan	83,289	Mining properties
Utang usaha	(15)	Trade payables
Utang pajak	(100)	Tax payables
Liabilitas jangka panjang lainnya	<u>(789)</u>	Other non-current liabilities
Nilai wajar asset bersih yang diperoleh	85,712	<i>Fair value of net assets acquired</i>
Kepentingan non-pengendali	(41,314)	<i>Non-controlling interest</i>
Imbalan yang dialihkan	<u>(43,000)</u>	<i>Consideration transferred</i>
Keuntungan dari akuisisi PBI	<u>1,398</u>	<i>Gain on acquisition of PBI</i>
Harga perolehan: Pembayaran kas	43,000	<i>Purchase considerations: Cash payment</i>
Kas dan setara kas PBI	<u>(8)</u>	<i>Cash and cash equivalent in PBI</i>
Arus kas keluar neto untuk akuisisi PBI	<u>42,992</u>	<i>Net cash outflow for acquisition of PBI</i>

BKL

Pada tanggal 8 Januari 2019, BBI, entitas anak melakukan akuisisi atas 51% saham BKL dengan biaya perolehan sebesar Rp332.462.

BKL

On 8 January 2019, BBI, a subsidiary acquired 51% of the shares of BKL at an acquisition cost amounted to Rp332,462.

Pada saat tanggal akuisisi, perincian nilai wajar pada aset bersih BKL yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

As at the acquisition date, the fair value of identifiable net assets acquired of BKL is as follows:

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

BKL (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

BKL (continued)

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Aset lancar	21,495	Current assets
Aset tidak lancar	347,261	Non-current assets
Properti pertambangan	791,793	Mining properties
Liabilitas jangka pendek	(103,765)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>(314,302)</u>	Non-current liabilities
Aset bersih	<u>742,482</u>	Net assets

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi BKL, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of BKL, the amounts of the assets acquired and liabilities assumed as at the acquisition date:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Imbalan yang dialihkan		Consideration transferred
Pembayaran kas	<u>332,462</u>	Cash consideration paid
Nilai wajar asset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih		Fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed
Kas dan setara kas	1,566	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7,924	Trade receivables
Persediaan	10,222	Inventories
Aset lancar lainnya	1,783	Other current assets
Uang muka	81,421	Advances
Aset eksplorasi dan evaluasi – bersih	227,442	Exploration and evaluation assets - net
Aset tetap	35,092	Fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	3,306	Other non-current assets
Properti pertambangan	791,793	Mining properties
Utang usaha	(12,015)	Trade payables
Akrual	(3,097)	Accruals
Utang lain-lain	(87,069)	Other payables
Utang pajak	(1,584)	Tax payables
Liabilitas jangka panjang lainnya	(89,821)	Other non-current liabilities
Cadangan reklamasi dan penutupan tambang	(271)	Reserves for reclamation and mine closure
Hutang lain-lain pihak berelasi	<u>(224,210)</u>	Other payable to related party
Nilai wajar asset bersih teridentifikasi yang diperoleh	742,482	Fair value of identifiable net assets acquired
Kepentingan non-pengendali	(319,411)	Non-controlling interest
Imbalan yang dialihkan	<u>(332,462)</u>	Consideration transferred
Keuntungan dari akuisisi BKL	<u>90,609</u>	Gain on acquisition of BKL
Harga perolehan: Pembayaran kas	332,462	Purchase considerations: Cash payment
Kas dan setara kas PBI	<u>(1,566)</u>	Cash and cash equivalent in PBI
Arus kas keluar neto untuk akuisisi BKL	<u>330,896</u>	Net cash outflow for acquisition of BKL

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

BKL (lanjutan)

Total pendapatan usaha dan rugi dari BKL sejak tanggal akuisisi yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp202.380 dan Rp451.

BBN

Pada tanggal 2 Agustus 2019, PLN Batubara, entitas anak, mendirikan BBN dengan penyertaan saham sebesar Rp50.000 yang merupakan 99,99% kepemilikan saham di BBN.

d. Izin pertambangan

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

BKL (continued)

The total revenue and loss of BKL from the acquisition date until the reporting date which was recognised in profit or loss for the year ended 31 December 2019 amounted to Rp202,380 and Rp451, respectively.

BBN

On 2 August 2019, PLN Batubara, a subsidiary, established BBN with an equity participation of Rp50,000, representing 99.99% of the share ownership in BBN.

d. Mining licences

Entitas/ Entity	Lokasi/ Location	Tanggal perolehan izin produksi/ Production license acquisition date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Total cadangan terbukti (MT) Proven reserves (MT) (tidak diaudit/ unaudited)	Total cadangan terkira (MT) Probable reserves (MT) (tidak diaudit/ unaudited)
JPC	Jambi	28 Desember 2009/ December 28, 2009	28 Desember 2027/ December 28, 2027	63,000,000	27,000,000
BPJE	Jambi	28 Desember 2011/ December 28, 2011	28 Desember 2031/ December 28, 2031	4,000,000	3,000,000
MAP	Jambi	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Maret 2035/ March 31, 2035	11,000,000	7,000,000
BKL	Palembang	19 April 2010/ April 19, 2010	18 April 2030/ April 18, 2030	18,100,000	2,700,000
PBI	Kalimantan Tengah	17 Februari 2015/ February 17, 2015	17 Februari 2035/ February 17, 2035	22,000,000	17,000,000

Informasi terkait jumlah cadangan yang tercantum dalam laporan ini didasarkan pada:

- a. JPC, BPJE dan MAP berdasarkan *statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 Juli 2017* oleh RPM Global tanggal 19 Oktober 2017;
- b. BKL berdasarkan *statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017* oleh PT New Resource Mine ("NRM") Consulting tanggal 31 Juli 2018;
- c. PBI berdasarkan *statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2018* oleh RPM Global tanggal 29 Januari 2019.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Information in this report relates to amount of reserves based on:

- a. JPC, BPJE and MAP based on statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017 by RPMGlobal dated 19 October 2017;
- b. BPJE and MAP based on statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017 by PT New Resource Mine ("NRM") Consulting dated 31 July 2018;
- c. PBI based on statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2018 by RPMGlobal dated 29 January 2019.

In these consolidated financial statements, the Company and the subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK").

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan dan disajikan dalam jutaan rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberi pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Selain yang dijelaskan dibawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perubahan pada PSAK dan ISAK

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap Kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS").

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical costs convention, as modified by financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss and using the accruals basis, except for the consolidated statement of cash flows.

Figures in the consolidated financial statements are rounded and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significant nature or amount, several items of income or expenses have been shown separately.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2019, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

Changes to the SFAS and IFAS

On 1 January 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS which are effective on that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan dari standar-standar dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional Grup dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Penerapan atas PSAK 71

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian ("KKE"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Grup menerapkan PSAK 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Grup menerapkan metode sederhana untuk mengukur KKE yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, tidak ada perubahan jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 sesuai klasifikasi baru atas penerapan PSAK 71.

Penerapan atas PSAK 72

Grup menerapkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan atas PSAK 73

Grup menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the SFAS and IFAS (continued)

The adoption of the following new standards and amendments which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the consolidated financial statements are as follows:

Adoption of SFAS 71

SFAS 71 "Financial Instruments" replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for the classification and measurement of financial instruments based on business model and contractual cash flow assessment, recognition and measurement of allowance for financial instrument impairment losses using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model, and also provides a simplified approach to hedge accounting.

The Group has adopted SFAS 71, effective for the financial year beginning 1 January 2020.

The Group applies the simplified approach to provide for ECL prescribed by SFAS 71 which requires the use of a lifetime expected loss provision for all receivables. The adoption did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Based on business model assessments and contractual cash flow, there has been no change in the carrying amount of financial assets and liabilities as at 1 January 2020 due to the adoption of the new classifications under SFAS 71.

Adoption of SFAS 72

The Group has adopted SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers" effective for the financial year beginning 1 January 2020. The adoption of SFAS 72 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Adoption of SFAS 73

The Group has adopted SFAS No. 73: "Leases" effective for the financial year beginning 1 January 2020 but has not restated the comparative period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 (lanjutan)

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30: Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 6,84%-8,72%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tidak lancar dan total kewajiban Grup meningkat sebesar Rp1.870.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Adoption of SFAS 73 (continued)

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease that were recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019.

Impact on the consolidated financial statements

On the adoption of SFAS 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating leases' under the principles of SFAS 30: Leases. Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as of 1 January 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 6.84%-8.72%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at 31 December 2019. By applying this standard, on 1 January 2020 the Group's non-current assets and total liabilities increased by Rp1,870.

The reconciliation between the operating lease commitments under SFAS 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under SFAS 73 as at 1 January 2020 is as follows:

	Jumlah/Amount	
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	2,330	<i>Operating lease commitments as at 31 December 2019</i>
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup	<u>(460)</u>	<i>Discounted using the Group's incremental borrowing rate</i>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u>1,870</u>	<i>Lease liabilities recognised as at 1 January 2020</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diperkenankan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- akuntansi sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hind sight*) dalam menentukan masa alternatif kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

PSAK dan ISAK lainnya

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- Penyesuaian tahunan 2020: "Kerangka Konseptual 2019"
- PSAK No. 101: "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"
- PSAK No. 102: "Akuntansi Murabahah"
- ISAK No. 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- ISAK No. 36: "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16, Aset Tetap dan PSAK No 73, Sewa"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Adoption of SFAS 73 (continued)

Impact on the consolidated financial statements (continued)

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- *applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term leases;*
- *excluding initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application;*
- *using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- *not to separate non-lease components from lease components by class of underlying assets; and*
- *relying on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS No. 57: "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review.*

Other SFAS and IFAS

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2020 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- *Annual improvement 2020: "Conceptual Framework 2019"*
- *SFAS No. 101: "Presentation of Financial Statements of Endowment Entities"*
- *SFAS No. 102: "Murabahah Accounting"*
- *IFAS No. 35: "Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements"*
- *IFAS No. 36: "Interpretation of Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS No. 16, Fixed Assets, and SFAS No. 73, Leases"*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

PSAK dan ISAK lainnya (lanjutan)

- PSAK No. 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK No. 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"
- Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62: "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK No. 73: "Konsesi Sewa terkait COVID-19"
- Amandemen PSAK No. 71: Amandemen PSAK No. 55, dan Amandemen PSAK No. 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan"
- Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan ("PPSAK") No. 13 mengenai pencabutan PSAK No. 45: "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 112: "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Other SFAS and IFAS (continued)

- IFAS No. 101: "Recognition of Murabahah Deferred Income without Significant Risk related to Inventory Ownership"
- IFAS No. 102: "Impairment of Murabahah Receivables"
- Amendment to SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 15: "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS No. 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 62: "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 71: "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Amendment to SFAS No. 73: "COVID-19 related Rent Concessions"
- Amendment to SFAS No. 71: Amendment to SFAS No. 55 and Amendment to SFAS No. 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform
- Annual improvement to SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements"
- Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standard No. 13 regarding the withdrawal of SFAS No. 45: "Financial Reporting of Non-Profit Entities"

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- SFAS No. 74: "Insurance Contracts"
- SFAS No. 112: "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 22: "Business Combinations - Business Definition"
- Amendment to SFAS No. 22: "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework"
- Amendment to SFAS No. 57: "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling"

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

PSAK dan ISAK lainnya (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 71: Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69: "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110: "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111: "Akuntansi Wa'd"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, kecuali Amandemen PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual", Amandemen PSAK No. 57, Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 dan Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, Amandemen PSAK No. 1 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

i. Entitas anak

- Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the SFAS and IFAS (continued)

Other SFAS and IFAS (continued)

- Amendment to SFAS No. 71: Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2
- Annual improvement to SFAS No. 69: "Agriculture"
- Annual improvement to SFAS No. 71: "Financial Instruments"
- Annual improvement to SFAS No. 73: "Leases"
- Annual improvement to SFAS No. 110: "Sukuk Accounting"
- Annual improvement to SFAS No. 111: "Wa'd Accounting"

The above new standards, amendments and annual improvements are effective beginning 1 January 2021, except for Amendment to SFAS No. 22: "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework", Amendment to SFAS No. 57, Annual improvement to SFAS No. 69, Annual improvement to SFAS No. 71 and Annual improvement to SFAS No. 73 which are effective beginning 1 January 2022, Amendment to SFAS No. 1 which is effective beginning 1 January 2023 and SFAS No. 74 which is effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group's consolidated financial statements.

b. Basis of Consolidation

i. Subsidiaries

- Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

- Konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

- Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjenji. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjenji yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

- Consolidation (continued)

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

- Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. The identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

- Akuisisi (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjenyi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjenyi yang diakui sebagai asset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjenyi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

- Acquisition (continued)

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired are recorded as goodwill. If these amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidation (continued)

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained on the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Accounting for associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, and is generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

- Acquisition

Investment in an associate is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on the acquisition of an associate represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi (lanjutan)

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidation (continued)

iv. Accounting for associates (continued)

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of the impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi (lanjutan)

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusikan yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

c. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontingenji teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

d. Penjabaran mata uang asing

- Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidation (continued)

iv. Accounting for associates (continued)

- Disposals

An investment in an associate is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in an associate in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

c. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

d. Foreign currency translation

- Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

- **Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

- **Transactions and balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency were adjusted to reflect the exchange rates prevailing at this date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia were as follows:

2020	2019
------	------

Mata uang	Currency	United States of Dollar
Dolar Amerika Serikat	("US Dollar")	
(“Dolar AS”)	14,105	13,901

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu, sesuai dengan PSAK 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

e. Transactions with related parties

The Group has entered into transactions with certain related parties as defined under SFAS 7 “Related Party Disclosures”.

f. Aset keuangan

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

f. Financial assets

Accounting policies from 1 January 2020

i. Classification, recognition and measurement

As at 1 January 2020, the Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the Group's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)**

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Pengukuran

Aset keuangan

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

**Accounting policies from 1 January 2020
(continued)**

i. Classification, recognition and measurement (continued)

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

iii. Measurement

Financial assets

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

iii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuan atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam (beban)/pendapatan lain-lain, bersih.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies from 1 January 2020
(continued)

iii. Measurement (continued)

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- **Amortised cost:** Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.
- **Fair value through other comprehensive income (FVOCI):** Assets that are held for the collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, in cases where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other (expenses)/income, net.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

iii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam (beban)/pendapatan lain-lain, bersih dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam (beban)/pendapatan lain-lain, bersih dalam periode kemunculannya.

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam (beban)/pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies from 1 January 2020
(continued)

iii. Measurement (continued)

Debt instruments (continued)

- *Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other (expenses)/ income, net.*
- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other (expenses)/ income, net in the period in which it arises.*

Equity instruments

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. In cases where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other (expenses)/ income, net in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and the reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

i. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal laporan keuangan, Grup hanya mempunyai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak dikutip pada pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "kas dan setara kas", "kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya", "piutang usaha", dan "piutang non-usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ii. Pengakuan dan pengukuran

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

Accounting policies before 1 January 2020

i. Classification

The Group classifies its financial assets into the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets upon initial recognition. As at the reporting date, the Group only has financial assets classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as noncurrent assets. The Group's loans and receivables comprise "cash and cash equivalents", "restricted cash and cash equivalents", "trade receivables" and "non-trade receivables" in the consolidated statement of financial position.

ii. Recognition and measurement

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus the transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

iii. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah KKE. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasi seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Penelaahan kerugian kredit ekspektasi termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasi. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa, terkecuali kepada piutang-piutang yang dapat dinilai sendiri kerugian kredit ekspektasinya.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets

Accounting policies from 1 January 2020

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measuring ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since initial recognition. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due, with the exception to the receivables which can be assessed at their own rating of expected credit losses.

Accounting policies before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan (atau peristiwa) berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitir), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laba rugi.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan (jika ada).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of financial assets (continued)

Accounting policies before 1 January 2020
(continued)

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a “loss event”) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If the loan has a floating interest rate, the discount rate used for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts (if any).

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Kas dan setara kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya, digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dapat digunakan secara bebas digolongkan dalam kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

i. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi usaha biasa, jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak demikian, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Ketika piutang usaha atau piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Keberhasilan penagihan kembali di kemudian hari atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan pada laba rugi.

j. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok diluar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Cash and cash equivalents (continued)

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purposes, used for collateral or which can not be used freely are classified as restricted cash and cash equivalents.

i. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a trade or non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to profit or loss.

j. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside of the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Utang usaha dan utang lain-lain (lanjutan)

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

k. Pinjaman

Pada awalnya, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksinya. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan, sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya-biaya ini dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

I. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasi, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Trade and other payables (continued)

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

k. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawdown. In this case, the fee is deferred until drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

I. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, to be added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Biaya pinjaman (lanjutan)

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasi. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasi.

Biaya pinjaman dikapitalisasi yang berasal dari rugi selisih kurs dibatasi sedemikian rupa sehingga jumlah dikapitalisasi tidak melebihi jumlah biaya pinjaman yang mungkin terjadi jika pinjaman tersebut dilakukan dengan menggunakan mata uang fungsional pada periode tersebut.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasi dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemanitan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Borrowing costs (continued)

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expensed on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Borrowing costs from foreign exchange losses are capitalised to the extent that the capitalised amount does not exceed the amount of borrowing costs which may have been incurred had the loan been denominated in the functional currency in that period.

Investment income earned from the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalisation.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu area of interest dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- i. biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- ii. kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada area of interest yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Exploration and evaluation assets (continued)

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- i. *the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- ii. *exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights which are recorded as fixed assets.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

Saldo properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai dari awal periode terjadinya perubahan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan yang terjadi setelahnya.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" direklasifikasi ke "pertambangan yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan rencana manajemen.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "pertambangan yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "pertambangan yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Pertambangan yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Pertambangan yang berproduksi" dideplesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2p.

o. Kewajiban lingkungan

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut selama penambangan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining properties (continued)

The balance of mining properties is amortised over the life of the property using the units-of-production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified to "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using a units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2p.

o. Environmental obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of areas disturbed during the production phase are charged to cost of revenue as the obligation arises from the disturbance as extraction progresses.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Provisi dibentuk untuk kegiatan-kegiatan pasca tambang yang terkait dengan aset-aset yang ditinggalkan dan dibongkar sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem *crushing* dan *handling*, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari aset terkait dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purna operasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Environmental obligations (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance expenses.

A provision for the decommissioning of mining assets and related post-mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is provided for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of such assets that resulted from the acquisition, construction or development of such assets. These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance expenses.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Untuk tujuan menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur dengan menggunakan model revaluasi sesuai dengan PSAK yang lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak akan dipulihkan lagi.

Beban dan pemulihan penurunan nilai disajikan dalam laba rugi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Environmental obligations (continued)

The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment loss incurred, if any.

p. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but are tested annually for impairment or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying value exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating unit).

Non-financial assets, other than goodwill, that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill, would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Any reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Impairment charges and reversals are disclosed in profit or loss.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Aset tetap

Pada awalnya, aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi atas penurunan nilai. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak kepemilikan tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak yang bersangkutan.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasarnya kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasarnya, Grup menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset Tetap".

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang atau masa IUP sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Jalan pertambangan	13.5	Mining road
Bangunan	10	Buildings
Peralatan kantor	4 - 16	Office equipments
Mesin	4 - 16	Machineries
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicle

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently, carried at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment under SFAS 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 16 "Fixed Assets".

Fixed assets, except land, are depreciated to their residual value using the straight-line method to their residual values over the shorter of estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or IUP terms as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The costs of maintenance and repariments are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan. Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

r. Sewa

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan dan jika telah ditentukan sebelumnya:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that is determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when the item is derecognised.

Assets that are temporarily not used in operations are recorded as part of property, plant and equipment. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

Construction in progress represents costs directly attributable to the construction of fixed costs. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to a fixed asset account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

r. Leases

Accounting policies from 1 January 2020

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used and if the use is predetermined:*
 1. *The Group has the right to operate the asset, or*
 2. *The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

**Accounting policies from 1 January 2020
(continued)**

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability are the fixed payments, including in-substance fixed payments, less any lease incentive receivable.

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa sebagai akun terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

Accounting policies from 1 January 2020
(continued)

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets and lease liabilities as separate line items in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasi;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasi;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung unsur sewa dilakukan berdasarkan substansi perjanjian dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau beberapa aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

Accounting policies from 1 January 2020
(continued)

Lease modification (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

Accounting policies before 1 January 2020

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

s. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Perlakuan akuntansi mulai 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

- i. identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

**Accounting policies before 1 January 2020
(continued)**

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

s. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Revenue and expense recognition

Accounting policy from 1 January 2020

Revenue from contracts with customers

As at 1 January 2020, the Group has applied SFAS 72, which require revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment:

- i. identify contract(s) with a customer;
- ii. identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

**Perlakuan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut: (lanjutan)

- iii. penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- iv. alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- v. pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and expense recognition (continued)

**Accounting policy from 1 January 2020
(continued)**

**Revenue from contracts with customers
(continued)**

As at 1 January 2020, the Group has applied SFAS 72, which require revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment: (continued)

- iii. determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- iv. allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- v. recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perlakuan akuntansi mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Penjualan batubara

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika pengendalian berpindah ke pelanggan. Pengendalian beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal dimana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Grup menjual batubara dengan syarat Free on Board ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah kontrol barang telah berlalu di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini hanya ada satu kewajiban pelaksanaan, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana kontrol lewat. Selain itu juga, Grup menjual batubara dengan syarat Cost, Insurance and Freight ("CIF"), tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batubara akan tetap berada pada Grup sampai batubara melewati pelabuhan bongkar.

Oleh karena itu, Grup menganggap bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah melainkan satu kesatuan dengan kewajiban pelaksanaan dengan penjualan batubara dikarenakan kontrol atas persediaan batubara berpindah ke pembeli pada saat batubara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu Grup tidak memiliki kewajiban pelaksanaan terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari penjualan batubara harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and expense recognition (continued)

Accounting policy from 1 January 2020
(continued)

Sales of coal

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customer and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customer's premises.

The Group generally sells its coal products under Free on Board ("FOB") terms, where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For this term there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal under Cost, Insurance and Freight ("CIF") terms, but under the sales agreement, the title and risk of loss of coal shall remain with the Group until such coal passes at the discharging port.

As such, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sale of coal due to the control over coal supplies passing to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Accounting policy before 1 January 2020

Revenue from sale of coal is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Pendapatan dari penjualan batubara harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi: (lanjutan)

- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

u. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di rugi komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam rugi komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and expense recognition (continued)

Accounting policy before 1 January 2020
(continued)

Revenue from sale of coal is recognized when all of the following conditions are satisfied:
(continued)

- *Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be reliably measured;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be reliably measured.*

u. Current and deferred income tax

The tax expense comprised current and deferred taxes. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive loss or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive loss or directly in equity, respectively.

The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in the annual tax returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period end and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas yang sama.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direview secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgements in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Group has identified the following matters under which significant judgements are made:

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan aset keuangan lainnya

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan bentuk lain).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Critical judgements in applying accounting policies (continued)

Leases (continued)

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

Provision for expected credit losses of trade receivables and other financial assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating and other forms).

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan aset keuangan lainnya (lanjutan)

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbarui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbarui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari area kontrak. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves* dan hasil survei internal Grup. Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Sources of estimation uncertainty (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables and other financial assets (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the contract areas. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves* and the Group's internal survey. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Estimasi cadangan (lanjutan)

Perubahan cadangan dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan Grup dan posisi keuangan dalam berbagai cara, termasuk berikut:

- Nilai tercatat aset mungkin akan terpengaruh karena perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi dibebankan ke laporan laba rugi dapat berubah dimana biaya tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi atau di mana masa manfaat ekonomi dari perubahan aset;
- Penyisihan penutupan tambang bisa berubah di mana perubahan dalam estimasi cadangan mempengaruhi harapan tentang waktu atau biaya kegiatan tersebut; dan
- Nilai tercatat aset pajak tangguhan/kewajiban dapat berubah karena perubahan estimasi dari kemungkinan atas pemulihian manfaat pajak.

Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

Kebijakan akuntansi Grup dalam pengakuan nilai provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual di masa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini.

Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu. Saldo penyisihan ini dicatat sebagai bagian dari "provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang".

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap yang dimiliki Grup ditentukan berdasarkan periode aset tersebut diharapkan masih dapat digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Reserve estimates (continued)

Changes in reported reserves may affect the Group financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset's carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows;*
- *Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit of production method or where the economic useful lives of assets change;*
- *Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and*
- *The carrying amounts of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.*

Provision for environmental reclamation and mine closure

The Group accounting policy for the recognition of provision for environmental reclamation and mine closure requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

The provision recognised for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time. The balance of the provision is recorded as part of "provision for environmental reclamation and mine closure".

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant, and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu selama mengestimasi perhitungan pajak penghasilan untuk Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, dan lain-lain; yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan yang dapat mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Sources of estimation uncertainty (continued)

Estimated useful lives of property, plant and equipment (continued)

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the year in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions regarding the generation of future taxable profits depend on estimates of production, sales volumes or sales of service, commodity prices, etc; which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Sebagai alternatif, ditengah keterbatasan informasi mengenai nilai dari aset yang dimiliki pada pasar langsung yang dapat diobservasi, nilai yang dapat dipulihkan dapat diestimasi berdasarkan transaksi serupa terkini atau transaksi potensial yang melibatkan aset atau unit penghasil kas yang serupa.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Impairment of non-financial assets

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amounts of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charges reduced with the impact recorded in profit or loss.

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there is any indication of impairment. If any indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of the fair value less costs to sell or value in use.

Alternatively, in the absence of directly observable market prices for our assets, the recoverable amount may be estimated based on recent comparable transactions or other potential transactions involving a comparable asset or cash generating unit.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
Kas	192	47	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	397,097	208,116	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	982	5,050	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	915	706	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Bukopin Tbk.	12,179	126,788	PT Bank Bukopin Tbk.
	411,173	340,660	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	297,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	411,365	637,707	

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2020	2019	
Pihak berelasi			Related parties
PLN	2,700,424	2,085,294	PLN
PT Pembangkit Jawa Bali ("PJB")	220,892	-	PT Pembangkit Jawa Bali ("PJB")
PT Indonesia Power ("IP")	209,661	-	PT Indonesia Power ("IP")
PT Shenhua Guohua PJB ("SGPJB")	203,940	15,692	PT Shenhua Guohua PJB ("SGPJB")
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam")	13,218	21,880	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam")
	3,348,135	2,122,866	
Pihak ketiga	199,432	-	Third parties
	3,547,567	2,122,866	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang usaha Grup belum jatuh tempo dan tidak diprovisikan. Piutang usaha ini akan jatuh tempo dalam 30 hari.

As at 31 December 2020 and 2019, all of the Group's trade receivables were not yet past due nor impaired. These trade receivables will be due within 30 days.

Berdasarkan penilaian manajemen terhadap penyisihan KKE atas piutang usaha, manajemen berpendapat bahwa penyisihan KKE tidak material, sehingga penyisihan KKE tidak diperlukan.

Based on management's assessment of the allowance for ECL on trade receivables, management is of the opinion that the allowance for ECL is not material, therefore, the allowance for ECL is not necessary.

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG NON-USAHA

6. NON-TRADE RECEIVABLES

	2020	2019^{*)}	
Pihak ketiga	490,186	508,941	<i>Third parties</i>

Piutang non-usaha termasuk saldo sebesar Rp477.356 yang merupakan uang muka pengikatan pembelian batubara yang dibayarkan oleh Grup kepada PT Tansri Madjid Energy ("TME"). Transaksi tersebut dianggap merugikan Negara dan Kokos Jiang selaku Direktur Utama TME dinyatakan bersalah oleh Mahkamah Agung sesuai dengan Putusan No. 3318K/Pid.Sus/2019 tanggal 17 Oktober 2019. Uang muka tersebut telah disetorkan kembali oleh Kokos Jiang pada tahun 2018 kepada Kas Negara.

Pada tanggal 30 September 2020, Kokos Jiang mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung dengan Nomor Pengajuan No. 46/Akta.Pid.Sus/PK/TPK/2020/PN.JKT.PST. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung. Manajemen berkeyakinan bahwa uang yang telah disetorkan kembali oleh Kokos Jiang kepada Kas Negara akan dapat dikembalikan oleh Kas Negara kepada Grup berdasarkan surat dari Inspektorat V dari Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan tertanggal 15 Maret 2021 mengenai Penyampaian Hasil Koordinasi, Konfirmasi dan Penjelasan Terkait Mekanisme Pengembalian PNBP dalam Rangka Mendukung Tindak Lanjut Rekomendasi BPK RI pada PT PLN Batubara.

Berdasarkan penilaian manajemen terhadap penyisihan KKE atas piutang non-usaha, manajemen berpendapat bahwa penyisihan KKE tidak material, sehingga penyisihan KKE tidak diperlukan.

Non-trade receivables include balances amounted Rp477,356 which represents advances paid by the Group for coal binding agreements with PT Tansri Madjid Energy ("TME"). This transaction considered causing loss for the State and Kokos Jiang as President Director of TME found guilty by the Supreme Court in accordance with Decision No. 3318K/Pid.Sus/2019 dated 17 October 2019. These advances have already been deposited back by Kokos Jiang in 2018 to the State Treasury.

On 30 September 2020, Kokos Jiang submitted a Judicial Review to the Supreme Court with No. 46/Akta.Pid.Sus/PK/TPK/2020/PN.JKT.PST. As at the date of these consolidated financial statements, the decision has not yet been issued by the Supreme Court. Management believes that the advances which have already been deposited back by Kokos Jiang to the State Treasury will be returned by the State Treasury to the Group based on a letter from Inspectorate V from the Inspectorate General of the Ministry of Finance dated 15 March 2021 regarding the Mechanism of Returning Non-Tax State Revenues as a Result of Following-Up BPK RI recommendations to PT PLN Batubara.

Based on management's assessment of the allowance for ECL on non-trade receivables, management is of the opinion that the allowance for ECL is not material, therefore, the allowance for ECL is not necessary.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2020	2019^{*)}	
Uang muka pembelian dan pengangkutan batubara	109,238	135,798	<i>Advances for coal purchased and transportation</i>
Uang muka pengikatan batubara	22,200	128,342	<i>Advances for coal binding agreement</i>
Lainnya	<u>43,500</u>	<u>43,500</u>	<i>Others</i>
Dikurangi: bagian lancar	<u>174,938</u> <u>(109,238)</u>	<u>307,640</u> <u>(135,798)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>65,700</u>	<u>171,842</u>	<i>Non-current portion</i>

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 25

^{*)} As reclassified, see Note 25

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PROPERTI PERTAMBANGAN

8. MINING PROPERTIES

	2020			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Harga perolehan				Acquisition costs
Pertambangan yang sedang dikembangkan	291,977	30	-	<i>Mines under development</i>
Pertambangan yang berproduksi	<u>1,613,773</u>	<u>54,656</u>	<u>(9,961)</u>	<u>1,658,468</u>
	<u>1,905,750</u>	<u>54,686</u>	<u>(9,961)</u>	<u>1,950,475</u>
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Pertambangan yang berproduksi	<u>(40,327)</u>	<u>(31,889)</u>	<u>-</u>	<u>(72,216)</u>
Nilai buku bersih	<u>1,865,423</u>			Net book value
	2019			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Harga perolehan				Acquisition costs
Pertambangan yang sedang dikembangkan	197,431	94,546	-	<i>Mines under development</i>
Pertambangan yang berproduksi	<u>891,472</u>	<u>722,301</u>	<u>-</u>	<u>1,613,773</u>
	<u>1,088,903</u>	<u>816,847</u>	<u>-</u>	<u>1,905,750</u>
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Pertambangan yang berproduksi	<u>(3,213)</u>	<u>(37,114)</u>	<u>-</u>	<u>(40,327)</u>
Nilai buku bersih	<u>1,085,690</u>			Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan atas nilai properti pertambangan.

As at 31 December 2020 and 2019, management believes that there was no impairment in the value of mining properties.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investments in associates are as follows:

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun operasi komersial/ Commercial operation	Percentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
PT Musi Mitra Jaya ("MMJ")	Palembang	Transportasi Batubara/ Coal Transportation	2011	25.60	25.60
PT Sriwijaya Bara Logistic ("SBL")	Musi Banyuasin	Transportasi Batubara/ Coal Transportation	2014	25.60	25.60

MMJ

Pada tahun 2019, BBI, entitas anak, melakukan investasi pada MMJ dengan melakukan penyertaan saham sebesar Rp257.841 setara dengan kepemilikan saham sebesar 25,60%.

MMJ

In 2019, BBI, a subsidiary, made an investment in MMJ through purchase of shares amounting to Rp257,841 equivalent to 25.60% ownership share.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

SBL

Pada tahun 2019, BBI, entitas anak, melakukan investasi pada SBL dengan melakukan penyertaan saham sebesar Rp332,698 setara dengan kepemilikan saham sebesar 25,60%.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Dividen/ <i>Dividend</i>	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ <i>Share in net profit/(loss)</i>	Bagian atas pendapatan/(rugi) komprehensif lain/<i>Share of other comprehensive income/(loss)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
2020 MMJ SBL	258,421 332,104	-	-	(8,737) (3,020)	(1,350) (2,135)	248,334 326,949	2020 MMJ SBL
	590,525	-	-	(11,757)	(3,485)	575,283	
2019 MMJ SBL	-	257,841 332,698	-	118 32	462 (626)	258,421 332,104	2019 MMJ SBL
	590,539	-	-	150	(164)	590,525	

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada 31 Desember 2020 dan 2019 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

SBL

In 2019, BBI, a subsidiary, made an investment in SBL through purchase of shares amounting to Rp332,698 equivalent to 25.60% ownership share.

The changes in investments in associate are as follows:

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Dividen/ <i>Dividend</i>	Bagian atas laba/(rugi) bersih/ <i>Share in net profit/(loss)</i>	Bagian atas pendapatan/(rugi) komprehensif lain/<i>Share of other comprehensive income/(loss)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
2020 MMJ SBL	258,421 332,104	-	-	(8,737) (3,020)	(1,350) (2,135)	248,334 326,949	2020 MMJ SBL
	590,525	-	-	(11,757)	(3,485)	575,283	
2019 MMJ SBL	-	257,841 332,698	-	118 32	462 (626)	258,421 332,104	2019 MMJ SBL
	590,539	-	-	150	(164)	590,525	

The following table contains the summarised financial information for associates as at 31 December 2020 and 2019 which are accounted for using the equity method.

	2020		
	SBL	MMJ	
Jumlah aset	510,632	741,520	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	(269,775)	(665,802)	<i>Total liabilities</i>
Aset bersih	240,857	75,718	<i>Net assets</i>
% kepemilikan efektif	25.6%	25.6%	<i>Net assets</i>
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	61,659	19,384	<i>The Group's share of the net assets of associates</i>
Penyesuaian metode ekuitas	265,290	228,950	<i>Adjustments of equity methods</i>
Jumlah tercatat	326,949	248,334	Total carrying value
Jumlah pendapatan	41,757	44,885	<i>Total revenue</i>
Jumlah rugi tahun berjalan	(11,800)	(34,127)	<i>Total loss for the year</i>
Jumlah rugi komprehensif lain	(8,340)	(5,273)	<i>Total other comprehensive loss</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(20,140)	(39,400)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

	2019		
	SBL	MMJ	
Jumlah aset	532,621	663,766	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	<u>(271,624)</u>	<u>(548,648)</u>	<i>Total liabilities</i>
Aset bersih	<u>260,997</u>	<u>115,118</u>	<i>Net assets</i>
% kepemilikan efektif	25.6%	25.6%	<i>Net assets</i>
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	66,814	29,471	<i>The Group's share of the net assets of associates</i>
Penyesuaian metode ekuitas	<u>265,290</u>	<u>228,950</u>	<i>Adjustments of equity methods</i>
Jumlah tercatat	<u>332,104</u>	<u>258,421</u>	<i>Total carrying value</i>
Jumlah pendapatan	49,154	52,675	<i>Total revenue</i>
Jumlah laba tahun berjalan	122	464	<i>Total profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	<u>(2,445)</u>	<u>1,805</u>	<i>Total other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(2,323)</u>	<u>2,269</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Seluruh entitas asosiasi dicatat oleh Grup dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk sahamnya.			<i>All the associates are recorded by the Group using the equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for its share.</i>
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi. Manajemen juga meyakini bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai.			<i>As at 31 December 2020 and 2019, management believes that there is no restriction and significant risk regarding the investments in associates. Management also believes that there is no indication of impairment.</i>

10. UTANG USAHA

10. TRADE PAYABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga	<u>3,263,876</u>	<u>2,978,038</u>	<i>Third parties</i>

11. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

11. ACCRUED EXPENSES

	2020	2019	
Pengangkutan dan analisis sampel batubara	492,348	262,590	<i>Transport and analysis of coal samples</i>
Bonus dan insentif prestasi kerja	21,538	7,944	<i>Bonus and performance incentives</i>
Tenaga ahli	10,694	7,818	<i>Professional fees</i>
Operasional	9,879	15,697	<i>Operational</i>
Lain-lain	<u>9,650</u>	<u>9,744</u>	<i>Others</i>
	<u>544,109</u>	<u>303,793</u>	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG LAIN-LAIN

12. OTHER PAYABLES

	2020	2019	
PT Atlas Resources	276,900	276,900	PT Atlas Resources
PT Selaras Indah Pratama	87,584	87,276	PT Selaras Indah Pratama
PT Energi Prima Karunia	27,672	16,500	PT Energi Prima Karunia
PT Prima Multi Artha	26,796	16,056	PT Prima Multi Artha
Lain-lain	-	100	Others
	<u>418,952</u>	<u>396,832</u>	
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(276,900)</u>	<u>(276,900)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>142,052</u>	<u>119,932</u>	<i>Non-current portion</i>

PT Atlas Resources

Pinjaman dari PT Atlas Resources merupakan pinjaman untuk tujuan operasional BKL. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan dibayarkan 50% pada saat pasokan BKL mencapai 1.000.000 MT dan 50% sisanya dibayarkan pada saat pasokan BKL mencapai 2.500.000 MT. Grup mengkategorikan pinjaman ini sebagai pinjaman jangka pendek.

PT Atlas Resources

Loan to PT Atlas Resources represents loan for operational purposes of BKL. This loan bears no interest and will be paid 50% when the BKL supply reaches 1,000,000 MT and the remaining 50% is paid when the BKL supply reaches 2,500,000 MT. The Group categorised this loan as loan current portion.

PT Selaras Indah Pratama

Pinjaman dari PT Selaras Indah Pratama merupakan pinjaman untuk tujuan operasional BKL. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo dalam waktu dua tahun. Grup mengkategorikan pinjaman ini sebagai pinjaman jangka panjang.

PT Selaras Indah Pratama

Loan to PT Selaras Indah Pratama represents loan for operational purposes of BKL. This loan bears no interest and will be due within two years. The Group categorised this loan as loan non-current portion.

PT Energi Prima Karunia dan PT Prima Multi Artha

Pinjaman dari PT Energi Prima Karunia dan PT Prima Multi Artha adalah pinjaman PBI untuk pembelian tanah. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,3% dan akan jatuh tempo pada tahun 2028. Grup mengkategorikan pinjaman ini sebagai pinjaman jangka panjang.

PT Energi Prima Karunia and PT Prima Multi Artha

Loan to PT Energi Prima Karunia and PT Prima Multi Artha is PBI's loan for land purchase. This loan bears interest at 0.3% and will be due in 2028. The Group categorised this loan as loan non-current portion.

13. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM

13. SHAREHOLDER LOAN

	2020	2019	
PLN	1,281,378	1,454,564	PLN
Perubahan nilai wajar pinjaman pemegang saham	<u>(391,738)</u>	-	<i>Changes in fair value of shareholder loan</i>
	<u>889,640</u>	<u>1,454,564</u>	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Pinjaman kepada pemegang saham digunakan untuk kegiatan investasi Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

13. SHAREHOLDER LOAN (continued)

Shareholder loan used for the Company's investment activities, with detail as follows:

Investasi/Investment	2020	2019	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date
PLTU MT Jambi 1	612,037	707,882	0.3% (2019: 8.82%)	2029
JO Sumatera	607,170	684,682	0.3% (2019: 9.74%)	2028
PLTU Sumatera	62,171	62,000	0.3% (2019: 8.82%)	2028
	1,281,378	1,454,564		

Di tahun 2020, Perusahaan mendapat surat persetujuan dari PLN untuk menurunkan bunga pinjaman menjadi 0,3% per tahun. Atas transaksi ini, Perusahaan mencatat selisih nilai wajar pinjaman pemegang saham pada akun ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

In 2020, the Company obtained an approval letter from PLN to reduce the loan interest rate to 0.3% per annum. For this transaction, the Company recorded the difference in fair value of shareholder loan as equity account under additional paid-in capital.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

14. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2020	2019	
Pajak penghasilan Perusahaan			Corporate income tax The Company
2019	152,179	152,392	2019
2018	-	194,995	2018
2016	-	2,770	2016
2015	2,968	2,968	2015
2013	26,674	27,381	2013
	181,821	380,506	
Entitas anak			Subsidiaries
2020	17,025	-	2020
2019	887	887	2019
	17,912	887	
	199,733	381,393	
Pajak lain-lain Perusahaan			Other taxes The Company
Pajak pertambahan nilai	28,354	-	Value added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai	3,194	-	Value added tax
	31,548	-	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. PERPAJAKAN (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2020	2019
Pajak penghasilan:		
Perusahaan		
- Pasal 29	3,210	-
Entitas anak		
- Pasal 25	755	1,200
- Pasal 29	2,404	8,585
	3,159	9,785
	6,369	9,785
Pajak lain-lain:		
Perusahaan		
- Pasal 4(2)	992	438
- Pasal 21	1,416	1,354
- Pasal 22	23,385	6,278
- Pasal 23	8	89
	25,801	8,159
Entitas anak		
- Pasal 4(2)	673	709
- Pasal 21	347	1,768
- Pasal 22	3,670	-
- Pasal 23	13,395	9,192
- Pajak pertambahan nilai	2,208	-
	20,293	11,669
	46,094	19,828

c. Beban pajak

c. Tax expense

	2020	2019
Pajak penghasilan:		
- Kini	154,573	168,284
- Tangguhan	(23,323)	(751)
	131,250	167,533

**Corporate income tax:
The Company**
Article 29 -

Subsidiaries
Article 25 -
Article 29 -

**Other taxes:
The Company**
Article 4(2) -
Article 21 -
Article 22 -
Article 23 -

Subsidiaries
Article 4(2) -
Article 21 -
Article 22 -
Article 23 -
Value added tax -

**Corporate income tax:
Current -
Deferred -**

PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

14. PERPAJAKAN (continued)

c. Tax expense (continued)

The calculation of the current corporate income tax expense is as follows:

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak	473,361	627,976	<i>Consolidated profit before tax</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	(70,268)	91,026	<i>Adjusted with consolidated elimination entries</i>
Rugi/(Laba) sebelum pajak entitas anak	<u>71,687</u>	<u>(128,728)</u>	<i>The subsidiaries' loss/(profit) before tax</i>
 Laba sebelum pajak Perusahaan	 474,780	 590,274	 <i>The Company's profit before tax</i>
 Koreksi fiskal: Penyisihan imbalan kerja karyawan	 1,769	 1,191	 <i>Fiscal corrections: Provision for employee benefits</i>
Sewa	96	-	<i>Leases</i>
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak final	(99,079)	(22,713)	<i>Finance income subject to final tax</i>
Bagian laba bersih entitas anak	83,033	(76,448)	<i>Share of profit in subsidiaries</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>183,023</u>	<u>84,594</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
 Laba fiskal - Perusahaan	 643,622	 576,898	 <i>Taxable income – the Company</i>
 Beban pajak penghasilan badan dengan tarif yang berlaku - Perusahaan	 141,597	 144,225	 <i>Current corporate income tax expense with applicable tax rate</i>
Beban pajak penghasilan badan dengan tarif yang berlaku - entitas anak	<u>12,976</u>	<u>24,059</u>	<i>Current corporate income tax expense with applicable tax rate - subsidiaries</i>
 Beban pajak penghasilan badan kini - konsolidasian	 <u>154,573</u>	 <u>168,284</u>	 <i>Current corporate income tax expense - consolidation</i>
 Beban pajak penghasilan badan dengan tarif yang berlaku - Perusahaan	 141,597	 144,225	 <i>Current corporate income tax expense with applicable tax rate</i>
 Pajak dibayar di muka - Perusahaan			 <i>Prepaid taxes - the Company</i>
Pasal 22	(138,239)	(290,494)	Article 22
Pasal 23	<u>(148)</u>	<u>(6,123)</u>	Article 23
 Kurang/(lebih) bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	 <u>3,210</u>	 <u>(152,392)</u>	 <i>Under/(over) payment of corporate income tax – the Company</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan saat SPT tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perhitungan pajak teoritis atas laba sebelum pajak konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak Konsolidasian	473,361	627,976	<i>Consolidated profit before tax</i>
Pajak yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	104,139	156,994	<i>Income tax calculated at applicable tax rate</i>
Penghasilan keuangan yang dikenakan pajak final	(3,630)	(5,678)	<i>Finance income subjected to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	18,748	16,217	<i>Non-deductible expenses</i>
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui entitas anak	11,555	-	<i>Unrecognised deferred tax assets from tax loss carryforward - subsidiaries</i>
Perubahan tarif pajak	438	-	<i>Impact of tax rate changed</i>
	131,250	167,533	

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku untuk tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

c. Tax expense (continued)

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the Directorate General of Tax ("DGT").

The reconciliation between tax expense and the theoretical tax amount on the Group's consolidated profit before tax is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak Konsolidasian	473,361	627,976	<i>Consolidated profit before tax</i>
Pajak yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	104,139	156,994	<i>Income tax calculated at applicable tax rate</i>
Penghasilan keuangan yang dikenakan pajak final	(3,630)	(5,678)	<i>Finance income subjected to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	18,748	16,217	<i>Non-deductible expenses</i>
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui entitas anak	11,555	-	<i>Unrecognised deferred tax assets from tax loss carryforward - subsidiaries</i>
Perubahan tarif pajak	438	-	<i>Impact of tax rate changed</i>
	131,250	167,533	

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on 16 May 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which starts to apply in fiscal year 2022.

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	31 Desember 2020/December 2020			
	Saldo awal/ <i>Beginning balances</i>	Dikreditkan ke laba rugi ¹⁾ / <i>Credited to profit or loss¹⁾</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balances</i>
Penyusutan aset tetap	699	(83)	-	616
Penurunan nilai atas uang muka	-	23,351	-	23,351
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	2,054	(247)	-	1,807
Liabilitas sewa	-	21	-	21
Kewajiban imbalan kerja	903	281	84	1,268
	3,656	23,323	84	27,063

*) Termasuk penyesuaian akibat perubahan tarif pajak yang mengurangi aset pajak tangguhan sebesar Rp438.

*) Including adjustments due to changes in tax rates which reduces the deferred tax assets by Rp438.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2019/December 2019			
	Saldo awal/ <i>Beginning balances</i>	Dikreditkan ke laba rugi/ <i>Credited to profit or loss</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balances</i>
Imbalan pascakerja	466	433	4	903
Akumulasi rugi fiskal	2,368	(2,368)	-	-
Penyusutan aset tetap	67	632	-	699
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	-	2,054	-	2,054
	2,901	751	4	3,656

Post-employment benefit obligations
Accumulated fiscal loss
Depreciation
Provision for environmental and mine closure

e. Audit pajak

Tahun pajak 2013

Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPh") No. 00009/206/13/051/15 tanggal 7 Desember 2015 untuk masa pajak 2013 dengan jumlah sebesar Rp16.333.

Terhadap SKPKB tersebut, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan Wajib Pajak dengan surat No. 1933/547/PTPLNBB/2015 tanggal 18 Desember 2015. Pada tanggal 15 September 2016, Dirjen Pajak mengeluarkan keputusan tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan No. KEP 00576/KEB/WPJ.19.2016 yang menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan.

Terhadap keputusan keberatan, Perusahaan telah mengajukan Surat Permohonan Banding No. 1878/052/PTPLNBB/2016 tanggal 5 Desember 2016 ke Pengadilan Pajak. Status hingga saat tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian adalah masih menunggu keputusan kantor pajak.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 22 April 2019, Perusahaan telah menerima berbagai putusan pajak oleh DJP antara lain SKPLB PPh badan tahun 2017 sebesar Rp37.060, SKPKB atas berbagai pajak untuk periode pada tahun 2017 PPh Pasal 15, PPh Pasal 21, PPh Pasal 22 dan PPh Pasal 23 dengan jumlah sebesar Rp5.618. Perusahaan telah menerima restitusi kelebihan pembayaran PPh badan sebesar Rp31.442 setelah dikurangi kurang bayar atas pajak lainnya pada tahun 2019.

14. PERPAJAKAN (continued)

d. Deferred tax assets (continued)

	31 Desember 2019/December 2019			
	Saldo awal/ <i>Beginning balances</i>	Dikreditkan ke laba rugi/ <i>Credited to profit or loss</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balances</i>
Imbalan pascakerja	466	433	4	903
Akumulasi rugi fiskal	2,368	(2,368)	-	-
Penyusutan aset tetap	67	632	-	699
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	-	2,054	-	2,054
	2,901	751	4	3,656

e. Tax audit

Fiscal year 2013

The Company has received a Notification of Tax Underpayment ("SKPKB") on Withholding Tax ("WHT") No. 00009/206/13/051/15 dated 7 December 2015 for the fiscal period of 2013 amounting Rp16,333.

Related to the SKPKB, the Company has filed a Taxpayer objection letter by letter No. 1933/547/PTPLNBB/2015 dated 18 December 2015. On 15 September 2016, the Director General of Taxation issued a decision on Taxpayer Objection of Notification of Tax Underpayment ("SKPKB") on Withholding Tax ("WHT") No. KEP00576/KEB/WPJ.19.2016 which rejects the objection filed by the Company.

Related to decision on Taxpayer Objection, the Company has submitted an objection letter No. 1878/052/PTPLNBB/2016 dated 5 December 2016 to the Tax Court. The status as of the date of these Consolidated Financial Statements is awaiting the tax office decision.

Fiscal year 2017

On 22 April 2019, the Company received various Tax Assessment Letter from DGT such as Tax Overpayment for Corporate Income Tax year 2017 amounted to Rp37,060, Tax Underpayment for various income tax for the 2017 period such as Income Tax Article 15, Article 21, Article 22, Article 23 with total amounted to Rp5,618. The Company received refunds for Corporate Income Tax amounted to Rp31,442 after netting off with underpayments other taxes in 2019.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. **Audit pajak (lanjutan)**

Tahun pajak 2018

Pada tanggal 13 Mei 2020, Perusahaan telah menerima berbagai putusan pajak oleh DJP antara lain SKPLB PPh badan tahun 2018 sebesar Rp194.995, SKPKB atas berbagai pajak untuk periode pada tahun 2018 PPh Pasal 15, PPh Pasal 21, PPh Pasal 22 dan PPh Pasal 23 dengan jumlah sebesar Rp6.936. Perusahaan telah menerima restitusi kelebihan pembayaran PPh badan sebesar Rp188.059 setelah dikurangi kurang bayar atas pajak lainnya pada Juni 2020.

Tahun pajak 2019

Pada tanggal 19 November 2020, Perusahaan menerima Surat Instruksi Pemeriksaan dari Kantor Pajak atas pajak penghasilan, PPN dan pajak penghasilan lainnya untuk tahun pajak 2019. Pada tanggal 14 Juni 2021, Perusahaan menerima Berita Acara Pemeriksaan Akhir Hasil Pemeriksaan tahun 2019, antara lain SKPLB PPh badan tahun 2019 sebesar Rp.137.869 dan SKPKB atas berbagai pajak untuk periode pada tahun 2018 sebesar Rp.3.362. Perusahaan akan mengajukan keberatan atas SKPLB PPh badan pada tahun 2021.

14. TAXATION (continued)

e. **Tax audit (continued)**

Fiscal year 2018

On 13 May 2020, the Company received various Tax Assessment Letter from DGT such as Tax Overpayment for Corporate Income Tax year 2017 amounted to Rp194,995, Tax Underpayment for various income tax for the 2017 period such as Income Tax Article 15, Article 21, Article 22, Article 23 with total amounted to Rp6,936. The Company received refunds for Corporate Income Tax amounted to Rp188,059 after netting off with underpayments other taxes in June 2020.

Fiscal year 2019

On 19 November 2020, the Company received Tax Audit Instruction from the Tax Office for income tax, VAT, and other income taxes for the fiscal year 2019. On 14 June 2021, the Company received Minutes of examination results 2019, such as Overpayment for Corporate Income Tax year 2018 amounted to Rp137,869, Tax Underpayment for various income tax for the 2018 period such as Income Tax Article 15, Article 21, Article 22, Article 23 with total amounted to Rp3,362. The Company will submit an objection related to the SKPLB for corporate income tax in 2021.

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	Jumlah saham/Number of share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up share capital
PLN	24,999	99.99 %	24,999
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan ("YPK") PLN	1	0.01 %	1
	25.000	100.00 %	25.000

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi masing-masing tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

16. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in the equity of each consolidated subsidiary are not material to the Group's consolidated financial statements.

	2020	2019
PT Jambi Prima Coal	384,068	389,439
PT Banyan Koalindo Lestari	309,120	319,632
Lain-lain	76,559	77,432
	769,747	786,503

*PT Jambi Prima Coal
PT Banyan Koalindo Lestari
PT PLN Batubara Investasi*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PENJUALAN

17. SALES

	2020	2019	
PLN	13,083,926	17,227,338	PLN
IP	1,333,318	-	IP
SGPJB	819,703	156,310	SGPJB
PJB	605,157	-	PJB
PLN Batam	97,623	50,868	PLN Batam
SBL	-	5,525	SBL
	<u>15,939,727</u>	<u>17,440,041</u>	
Pihak ketiga	411,106	-	<i>Third parties</i>
	<u>16,350,833</u>	<u>17,440,041</u>	

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

18. COST OF GOODS SALES

	2020	2019	
Beban langsung:			
Transportasi	776,738	634,700	<i>Direct costs:</i>
Pengupasan tanah	202,938	296,567	<i>Transportation</i>
Lain-lain	171,874	100,200	<i>Stripping cost</i>
	1,151,550	1,031,467	<i>Others</i>
Persediaan awal tahun	144,054	61,485	<i>Beginning inventories</i>
Pembelian	14,266,698	15,785,678	<i>Purchases</i>
Persediaan akhir tahun	<u>(117,948)</u>	<u>(144,054)</u>	<i>Ending inventories</i>
	15,444,354	16,734,576	

19. (BEBAN)/PENDAPATAN LAIN-LAIN, BERSIH

19. OTHER (EXPENSE)/INCOME, NET

	2020	2019	
Penurunan nilai atas uang muka	(106,142)	-	<i>Impairment for advances</i>
Bagian (rugi)/laba dari investasi di entitas asosiasi (Catatan 9)	(11,757)	150	<i>Share of (loss)/profit from investment in associates</i>
(Note 9)			<i>(Note 9)</i>
Penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi	(101,172)	-	<i>Impairment of exploration and evaluation assets</i>
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	<u>(71,767)</u>	<u>85,437</u>	<i>Other (expense)/income, net</i>
	<u>(290,838)</u>	<u>85,587</u>	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- a. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") lainnya.
- b. PLN dan YPK PLN merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak.

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Pihak berelasi/Related parties
PLN
PLN Batam
SGPJB
PT Indonesia Comnets Plus ("ICON")
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG")
PT Haleyora Power ("HP")
PT Haleyora Powerindo ("HPI")
PJB
IP
SBL
MMJ
PT Surveyor Indonesia ("SI")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

20. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Related Parties

- a. The Government of the Republic of Indonesia is the shareholder of PLN and other State-Owned Enterprises ("SOEs").
- b. PLN and YPK PLN are the shareholders of the Company.
- c. The Board of Commissioner and Directors are the key management of the Company and its subsidiaries.

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Sifat hubungan/Nature of relationship
Pemegang saham mayoritas/Majority shareholder
Perusahaan sepengendali/Entity under common control
Entitas asosiasi/Associate
Entitas asosiasi/Associate
Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity
Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity
Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity
Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **20. NATURE OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

	2020	2019
--	-------------	-------------

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,548	1,891
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,927	5,735
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>4,154</u>	<u>4,154</u>
	<u>11,629</u>	<u>11,780</u>

Restricted cash and cash equivalents

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Biaya yang masih harus dibayar

BAG	373,380	165,758
HPI	5,964	2,185
ICON	103	330
SI	<u>464</u>	<u>-</u>
	<u>379,911</u>	<u>168,273</u>

Accrued expenses

BAG
HPI
ICON
SI

Beban pokok penjualan

BAG	678,035	465,031
SI	<u>2,620</u>	<u>-</u>
	<u>680,655</u>	<u>465,031</u>

Cost of sales

BAG
SI

Biaya umum dan administrasi

HP	12,574	2,185
ICON	<u>1,126</u>	<u>907</u>
	<u>13,700</u>	<u>3,092</u>

General and administrative expenses

HP
ICON

Kebijakan harga Perusahaan dan entitas anak yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Company and subsidiaries pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Grup tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp16.538 dan Rp11.566.

Total compensation of the Group's Board of Commissioners and Directors in 2020 and 2019 were Rp16,538 and Rp11,566, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All of the remunerations to the Company's Board of Commissioners and Directors represent short-term employee benefits.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

- a. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan beberapa pemasok sebagai berikut:

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. As of 31 December 2020, the Group entered into coal sale and purchase agreements with some suppliers as follows:

Pemasok/ <i>Suppliers</i>	Lokasi/ <i>Locations</i>	Volume pembelian/ <i>Purchase volume</i> (Ton/Tahun/Year)	Harga pembelian/ <i>Purchase price</i> (Rp/Ton)	Periode/ <i>Period</i>
PT Kaltim Prima Coal	Paiton Baru (PC) LRC Suralaya Baru (PC) MRC Suralaya Baru (PC) MRC Suralaya Baru (PC) MRC Indramayu (PC) MRC Teluk Naga (PC) MRC Rembang (PC) MRC Pacitan (PC) MRC Tj. Awar Awar (PC) MRC Suralaya (IP) Suralaya (IP) Paiton (PJB) Paiton (PJB)	4,800,000	786,482 873,082 779,452 768,683 842,982 821,484 802,382 772,984 807,382 857,569 873,070 873,668 831,969	1 Januari 2021 s/d 31 Desember 2021/ 1 January 2021 until 31 December 2021
PT Surya Mega Adiperkasa	Adipala (PC) LRC Indramayu (PC) LRC Labuan (PC) LRC Pacitan (PC) LRC Paiton Baru (PC) LRC Pangkalan Susu (CFB) Rembang (PC) LRC Suralaya Baru (PC) Takalar (CFB) Teluk Naga (PC) LRC Teluk Sirih (CFB)	4,800,000	649,035 652,160 679,827 665,313 598,427 759,025 600,468 666,210 599,493 650,388 763,025	14 Desember 2020 s/d 31 Desember 2021/ 14 December 2020 until 31 December 2021
PT Bhumi Rantau Energi	Pulang Pisau (CFB) Barru (CFB)	1,700,000	529,371 555,071	14 Desember 2020 s/d 31 Desember 2021/ 14 December 2020 until 31 December 2021
	Adipala (PC) LRC Paiton Baru (PC) LRC Paiton (PJB) Tj. Awar Awar (PC) LRC Rembang (PC) LRC Indramayu (PC) LRC Teluk Naga (PC) LRC Labuan (PC) LRC		594,476 537,271 537,271 537,271 525,271 564,271 587,871 594,571	
PT Tiga Daya Energi	Riau Tenayan (CFB) Tarahan Baru (CFB) Pangkalan Susu (CFB) Sanggau (stoker) Ketapang (CFB) Parit Baru / Bengkayang (CFB)	1,500,000	593,000 578,000 603,000 617,000 602,000 575,000	14 Desember 2020 s/d 31 Desember 2021/ 14 December 2020 until 31 December 2021
PT Arutmin Indonesia	Pangkalan Susu (CFB) Tarahan Baru (CFB) Teluk Sirih (CFB) Asam asam Suralaya Baru (PC) LRC Labuan (PC) LRC Indramayu (PC) LRC Teluk Naga (PC) LRC Rembang (PC) LRC Paiton Baru (PC) LRC Pacitan (PC) LRC Tj. Awar Awar (PC) LRC	1,400,000	746,123 724,223 747,623 499,130 671,328 672,328 637,228 663,428 589,028 593,028 636,023 590,228	14 Desember 2020 s/d 31 Desember 14 December 2020 until 31 December 2021

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

- b. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi ("KSO") Penambangan Batubara dengan beberapa mitra pemilik Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), antara lain:

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- b. *The Company entered into Coal Mining Operation Cooperation ("KSO") Agreement with some partners owning mining license ("IUP"), as follows:*

Pemasok/ <i>Suppliers</i>	Lokasi/ <i>Locations</i>	Jumlah cadangan batubara terikat (metrik ton) (tidak diaudit) <i>Quality of bond coal reserves (metric ton) (unaudited)</i>
------------------------------	-----------------------------	---

PT Megapura Prima Industri ("MPI") PT Awang Sejahtera ("AS")	Sorong, Papua Barat/West Papua Parenggean, Kalimantan Tengah/Central Kalimantan	14,800,000 693,680
---	--	-----------------------

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah membayar uang muka untuk pengikatan pembelian batubara kepada MPI dan AS masing-masing sebesar Rp111.000 dan Rp17.342.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company has paid advances for coal binding agreements to MPI and AS amounting to Rp111,000 and 17,342, respectively.

Berdasarkan Perjanjian KSO di atas, Perusahaan juga berkewajiban untuk melakukan pembayaran biaya-biaya konsesi seperti Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH"), iuran tetap, jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang.

Based on the KSO Agreement, the Company is also obligated pay concession fees such as borrow-and-use forest area permit ("IPPKH"), fixed fees, reclamation guarantee and post-mining guarantee.

- c. Pada tahun 2019, BBI, entitas anak, mengadakan perjanjian pokok investasi dan pengikatan jual beli saham bersyarat dengan beberapa perusahaan pemilik Izin Usaha Pertambangan ("IUP") dan telah membayar uang muka dengan rincian sebagai berikut:

- c. *In 2019, BBI, a subsidiary, entered into investment principle agreement and binding conditional purchase of shares agreements with companies who own mining licenses ("IUP") and has paid advances as follows:*

Entitas/ <i>Entity</i>	Pemasok/ <i>Suppliers</i>	Tanggal perjanjian pengikatan jual-beli/ <i>Date of purchase binding agreement</i>	Lokasi/ <i>Locations</i>	Jumlah pembayaran uang muka/ <i>Total of payment for advances Rp</i>
BBI	PT Nirmala Coal Nusantara	15 Maret/March 15, 2019	Merurebo, Kaway, Aceh Barat	43,500

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

- d. Pada tanggal 3 Maret 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Strategis dengan PT PLN (Persero), entitas induk, dimana Perusahaan bersedia untuk memenuhi kebutuhan batubara PT PLN (Persero) selama 10 tahun terhitung sejak tanggal 3 Maret 2010. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami amandemen, terakhir tanggal 17 Mei 2019. Berdasarkan amandemen tersebut Perusahaan dan PT PLN (Persero) setuju untuk melakukan penyesuaian biaya penyediaan batubara.

Pada tanggal 21 April 2020, Perusahaan menandatangani Kerjasama Strategis Periode Kedua antara PT PLN (Persero), entitas induk, dimana Perusahaan bersedia memenuhi kebutuhan batubara PT PLN (Persero) selama 20 tahun terhitung sejak tanggal 3 Maret 2020.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Strategis periode kedua yang merupakan kelanjutan dari Perjanjian Kerjasama Strategis sebelumnya.

- e. Pada tanggal 23 November 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara dengan PLN Batam dimana Perusahaan bersedia untuk memenuhi kebutuhan batubara PLN Batam selama satu tahun terhitung sejak tanggal 23 November 2011. Setelah itu, perjanjian ini telah beberapa kali mengalami amandemen, terakhir dengan amandemen VIII. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis sampai dengan adanya permintaan pemutusan dari pihak PLN Batam.

- f. Berdasarkan IUP eksplorasi, BKL dan JPC diwajibkan untuk membayar iuran tetap sesuai ketentuan yang berlaku.

- g. Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa entitas anak Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor.

Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya, dengan ketentuan kontraknya harus disesuaikan dengan ketentuan di Undang-Undang dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- d. On 3 March 2010, the Company entered a Strategic Cooperation Agreement with PT PLN (Persero), Parent Company, where the Company agreed to supply the coal demands of PT PLN (Persero) for ten years commencing from 3 March 2010. This agreement has been amended several times, most recently on 17 May 2019. Based on the amendment the Company and PT PLN (Persero) agreed to adjust the price of coal supply cost.

On 21 April 2020, the Company entered the Second Period of Strategic Cooperation Agreement with PT PLN (Persero), Parent Company, where the Company agreed to supply the coal demands of PT PLN (Persero) for twenty years commencing from 3 March 2020.

As of the date of these Consolidated Financial Statements, the Company has signed Strategic Cooperation Agreement period two, which are continuation of previous Strategic Cooperation Agreement.

- e. On 23 November 2011, the Company entered a Coal Sales Purchase Agreement with PLN Batam in which the Company agreed to supply the coal demands of PLN Batam for one year commencing from 23 November 2011. Subsequently, this agreement has been amended several times, most recently with the VIII amendment. This agreement will be automatically extended until there is a request for termination by PLN Batam.

- f. Pursuant to their Exploration IUPs, JPC and BKL shall pay dead rent based on the prevailing regulation.

- g. On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCoW system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors.

The Law notes that existing CCoWs will be honoured until their expiration, with a requirement that the contracts must be adjusted to the requirements of the Law within a period of 1 (one) year.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 12 Mei 2020, Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") mengesahkan Perubahan atas Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba"), dimana pada tanggal 10 Juni 2020 ditandatangani oleh Presiden RI sebagai Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas UU No. 4/2009.

UU No. 3 Tahun 2020 tersebut antara lain mengatur:

- (i) Penyelenggaraan penguasaan aktivitas mineral dan batubara dilakukan oleh Pemerintah Pusat dimana sebelumnya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah.
- (ii) Untuk perpanjangan PKP2B diberikan jaminan perpanjangan menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan:
 - a. PKP2B yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan dua kali perpanjangan dalam bentuk IUPK masing-masing untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun.
 - b. PKP2B yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun.
- (iii) Kegiatan eksplorasi wajib dilanjutkan oleh pemegang IUPK termasuk menyediakan anggaran eksplorasi dan juga Dana Ketahanan Cadangan Mineral dan Batubara untuk kegiatan eksplorasi cadangan baru.
- (iv) Adanya jaminan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Pemda) untuk tidak melakukan perubahan pemanfaatan ruang dan kawasan terhadap wilayah izin usaha pertambangan ("WIUP").
- (v) Pemegang IUP Operasi Produksi atau IUPK Operasi Produksi wajib melaksanakan 100% kegiatan reklamasi dan pasca tambang sebelum menciutkan atau mengembalikan area konesinya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

On 12 May 2020, the People's Representative Council ("DPR") passed the Amendment to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining ("Minerba Law"), which on 10 June 2020 was signed by the President of the Republic of Indonesia as Law No. 3 of 2020 on Amendments to Law No. 4/2009.

Law No. 3 of 2020 sets forth, among others:

- (i) *The control of mineral and coal activities is carried out by the Central Government, where previously it was carried out by the Central Government and/or the Regional Government.*
- (ii) *For the extension of a CCoW, a guarantee for extension to an IUPK is provided as a continuation of an Operations Contract/Agreement Continuation after meeting the following criteria:*
 - a. *CCoWs that have not obtained any extension are guaranteed to receive two extensions as an IUPK, each for a maximum period of ten years.*
 - b. *CCoWs which have obtained a first extension are guaranteed to be granted a second extension in the form of an IUPK for a maximum period of ten years.*
- (iii) *Exploration activities must be continued by such IUPK holders, including the provision of exploration budget and Mineral and Coal Reserves Sustainability Fund for exploration of new reserves.*
- (iv) *The availability of guarantee from the central government and local governments (Pemda) to not change the allocation of space and areas for mining business license areas ("WIUP").*
- (v) *Holders of Operation Production IUPs or Operation Production IUPKs are required to carry out 100% of the reclamation and post mining activities before relinquishment or return of the concession area.*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

- h. Pada tanggal 3 Maret 2020, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini antara lain mengatur tentang penyiapan dan penetapan WIUP dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan, dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan Permen No. 7/2020 tersebut, maka setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris pada IUP atau IUPK cukup hanya dilaporkan kepada MESDM, namun demikian dalam hal pemegang IUP atau IUPK akan melakukan perubahan saham maka wajib terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Menteri atau Gubernur sebelum didaftarkan pada kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum.

- i. Pada tanggal 30 April 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai pengusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen No. 25/2018").

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/84/MEM/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- h. On 3 March 2020, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2020 on Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting in Mineral and Coal Mining Business ("Ministerial Regulation No. 7/2020"). Ministerial Regulation No. 7/2020, among others, revokes Ministerial Regulation No. 11/2018 concerning Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting in Mineral and Coal Mining Business ("Ministerial Regulation No. 11/2018"), Ministerial Regulation No. 22/2018 on Amendments to Ministerial Regulation No. 11/2018, Ministerial Regulation No. 51/2018 on the Second Amendment to Ministerial Regulation No. 11/2018, and provisions regarding changes to the composition of the Board of Directors and/or Commissioners in mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Regulation No. 48/2017.

This Ministerial Regulation No. 7/2020, among others, regulates the preparation and stipulation of Mining Business Permit Areas and Special Mining Business License Areas ("WIUPK"), Mining Area Information Systems, procedures for the granting of WIUP and WIUPK, procedures for the granting of permits, rights, obligations, and prohibitions, and work plan and budget and reporting. Based on Ministerial Regulation No. 7/2020, any changes in the composition of the Board of Directors and/or Commissioners in IUP or IUPK may be sufficiently reported only to MoEMR, however, in the event of IUP or IUPK holders planning to change shares, they must first obtain approval from the Minister or the Governor before being registered with the ministry that organizes government affairs in law sector.

- i. On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("MR No. 25/2018").

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Permen No. 25/2018, sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Permen No. 17/2020, mengatur usaha pertambangan mineral dan batubara, pelaksanaan kegiatan IUP eksplorasi atau IUPK eksplorasi, pelaksanaan kegiatan IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi, keuangan, penerimaan negara bukan pajak, pengelolaan data mineral dan batubara, divestasi saham, pengadaan tenaga kerja, tata cara pembelian barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lain, pengendalian produksi dan penjualan, harga mineral dan batubara, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dan pengakhiran kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

- j. Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang diikuti oleh Peraturan Menteri ESDM No. 7/2014 tertanggal 28 Februari 2014 ("Permen No. 7/2014"), yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Permen No. 7/2014 ini telah dicabut oleh Peraturan MESDM No. 26/2018 pada tanggal 3 Mei 2018.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan liabilitas pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

- k. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

MR No. 25/2018, which was recently amended several times latest by MR 17/2020, regulates the mineral and coal mining business, activities of IUP exploration or IUPK exploration, activities of IUP Operation Production and IUPK Operation Production, financial, non-tax state revenue, mineral and coal data processing, share divestment, manpower recruitment and capital goods procurement, equipment, raw and other supporting material, control of production and sales, mineral and coal price, community development and empowerment, and termination of mineral and coal mining business activity.

Management believes the Group has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

- j. On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") which was followed on 28 February 2014, by Ministerial Regulation of ESDM No. 7/2014 ("MR No. 7/2014"), that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This MR No. 7/2014 has been revoked by the Ministerial Regulation of ESDM No. 26/2018 on 3 May 2018.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

- k. Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas di bank, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang non-usaha sebesar Rp4.461.021 (2019: Rp3.282.178). Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang).

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain - jangka pendek, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain - jangka panjang, pinjaman pemegang saham dan liabilitas sewa sebesar Rp5.122.714 (2019: Rp5.133.227). Grup hanya memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

22. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

As at 31 December 2020, the Group's financial assets comprised cash and cash equivalents in banks, restricted cash and cash equivalents, trade receivables and non-trade receivables amounted to Rp4,461,021 (2019: Rp3,282,178). The Group only has financial assets categorised as financial assets held at amortised cost (2019: loans and receivables).

As at 31 December 2020, the Group's financial liabilities comprised trade payables, other payables - current portion, other payables - non current portion, accrued expenses, shareholder loan, lease liabilities and provision for environmental reclamation and mine closure amounted to Rp5,122,714 (2019: Rp5,133,227). The Group only has financial liabilities categorised as financial liabilities held at amortised cost.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

I. Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Dewan Direksi. Dewan Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko pasar

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Secara kas, mayoritas transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga mengurangi dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Oleh karena itu, Grup menilai bahwa risiko nilai tukar mata uang asing adalah minimal.

ii. Risiko suku bunga

Eksposur terhadap suku bunga dimonitor untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Grup. Pinjaman yang diterima pada tingkat suku bunga variabel mengekspos Grup terhadap arus kas dari risiko tingkat suku bunga.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

I. Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the liquidity risk.

a. Market risk

i. Foreign exchange risk

On a cash basis, the majority of the Group's transactions are denominated in Rupiah, which reduces the impact of fluctuations in foreign exchange rates. Therefore, the Group assesses the foreign exchange risk as minimal.

ii. Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Group. Borrowings received at variable rates exposes the Group to cash flow interest rate risk.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga mengambang adalah kas dan setara kas di bank. Risiko pengaruh suku bunga mengambang pada kas dan setara kas dan setara kas di bank tidak signifikan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit terutama berasal dari kas dan setara kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha dan kas yang dibatasi penggunaannya.

Untuk piutang usaha, Grup menilai bahwa risiko kredit adalah minimal karena piutang usaha mayoritas berasal dari PLN dan entitas anaknya. Untuk kas dan setara kas dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, Grup meminimalisir risiko kredit dengan melakukan penempatan pada beberapa bank untuk menghindari pemusatan yang signifikan dengan satu institusi.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

I. Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

As at 31 December 2020, the financial assets and financial liabilities of the Group which are impacted by floating interest rates are cash and cash equivalents in banks. Floating interest rate risk on cash and cash equivalents in banks is not significant.

b. Credit risk

Credit risk arises from cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted cash and cash equivalents.

For trade receivables, the Group assesses the credit risk is minimal as trade receivables mostly derived from PLN and its subsidiaries. For cash and cash equivalents, the Group minimise credit risk by placing the funds in several banks to avoid significant concentration with one institution

	2020	2019	
Kas dan setara kas dibank			Cash and cash equivalents in banks
Pefindo			Pefindo
AAA	398,994	510,872	AAA
AA	<u>12,179</u>	<u>126,788</u>	AA
	<u>411,173</u>	<u>637,660</u>	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash and cash equivalents
Pefindo			Pefindo
AAA	11,629	11,780	AAA
A	<u>274</u>	<u>884</u>	A
	<u>11,903</u>	<u>12,664</u>	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

I. Financial risk factors (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ <i>Contractual maturities of financial liabilities</i>					
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	<i>2020</i>
2020					
Utang usaha	3,263,876	-	-	3,263,876	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	276,900	142,052	-	418,952	<i>Other payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	544,109	-	-	544,109	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman pemegang saham	-	-	889,640	889,640	<i>Shareholder loan</i>
Liabilitas sewa	2,632	3,505	-	6,137	<i>Lease liabilities</i>
	4,087,517	145,557	-	889,640	5,122,714
2019					
Utang usaha	2,978,038	-	-	2,978,038	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	276,900	119,932	-	396,832	<i>Other payables</i>
Pinjaman pemegang saham	-	-	1,454,564	1,454,564	<i>Shareholder loan</i>
Biaya yang masih harus dibayar	303,793	-	-	303,793	<i>Accrued expenses</i>
	3,558,731	119,932	-	1,454,564	5,133,227

II. Manajemen risiko permodalan

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman ekuitas pemegang saham. Dewan Direksi secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

II. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern. The Group's capital structure consists of shareholders' equity. The Board of Directors regularly reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

III. Estimasi nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

III. Fair value estimation

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2020 and 2019.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. WABAH COVID-19

Sejak awal 2020, terdapat penurunan kondisi ekonomi sebagai akibat wabah COVID-19, yang sangat mempengaruhi diantaranya permintaan global atas barang dan jasa serta rantai pasokan. Manajemen telah menilai dampak dari kejadian ini terhadap kegiatan operasional Grup meyakini bahwa tidak ada dampak negatif yang signifikan yang perlu diperhitungkan walaupun dampak jangka panjang sulit untuk diprediksi saat ini. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa depan.

24. COVID-19 OUTBREAK

Since early 2020, there has been a continuing economic downturn as a result of the COVID-19 outbreak, severely affecting among others global demand for products and services and supply chains. Management has assessed the effect of the event on the Group's operations and believes that no significant adverse impact should be considered although long-term impacts are difficult to predict at this moment. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

25. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan 2019 telah direklasifikasi agar konsisten dengan presentasi laporan keuangan konsolidasian 2020. Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

25. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The 2019 financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 2020 consolidated financial statements. The details of the accounts being reclassified are as follows:

	31 Desember/December 2019			Consolidated statement of financial position
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				
Aset lancar				Current assets
Aset lancar lainnya	625,373	(477,359)	148,014	Other current assets
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian lancar	110,298	25,500	135,798	Advances and prepaid expenses, current portion
Aset tidak lancar				Non-Current assets
Piutang non-usaha	31,582	477,359	508,941	Non-trade receivables
Aset tidak lancar lainnya	38,173	(25,500)	12,673	Other non-current assets

Reklasifikasi di atas tidak memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya atau laporan posisi keuangan konsolidasian awal tahun sebelumnya sehingga manajemen berkeyakinan bahwa penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga tidak diperlukan.

The reclassifications above do not have a material effect on the prior year consolidated financial statements or the consolidated statement of financial position as at the beginning of the preceding year and therefore management believes that the presentation of a third consolidated statement of financial position is not required.

26. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Selanjutnya di bulan Februari 2021, Pemerintah secara resmi mengesahkan 51 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Grup masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

26. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") about Job Creation became effective. Subsequently in February 2021, the Government has officially authorised 51 implementing regulations. The Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the Job Creation Law to the Group's consolidated financial statements.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan) 26. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

- b. Pada tanggal 17 Mei 2021, Perusahaan mendapatkan Izin Pengangkutan dan Penjualan Komoditas Batubara berdasarkan Keputusan Menteri Investasi No. 403.

- b. On 17 May 2021, the Company obtained a Coal Commodity Transportation and Sales Permit based on the Decree of the Minister of Investment No. 403.

**27. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 25 Juni 2021.

**27. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

These consolidated financial statements were prepared and authorised for issuance by the Board of Directors on 25 June 2021.